

Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Covid-19 (Studi kasus Tribun Bali Periode Maret – Juni 2020)

Ahmad Abdul Wafi¹, Putri Ekaresty Haes²
Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar Bali
Jl. Bukit Tunggul Gang 7 No.14B Denpasar Barat
Email: abdulahmadwafi@gmail.com¹, ekarestyhaes@undiknas.ac.id²

Abstract

This study aims to identify coverage of the Covid-19 Task Force in the March-June 2020 edition. The four stages of the Framing Entman include: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral Judgment and Treatment Recommendations. This research uses Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach. The results showed that Define Problem in reporting related to government policy in cooperating with influencers was considered not the right choice, the diagnosis cause was shown in the form of public indifference in responding to the Covid-19 pandemic, Making moral judgment in the form of confirmation that the form of their contribution to the state, and the treatment recommendation offered is that the government equip influencers with a strong understanding of covid-19 before becoming a mediator in delivering messages to millennials. Online media is a public space that is considered important as a reference in increasing public information literacy, so that the news is expected to be more objective and educational.

Keywords: framing analysis, government policy, covid-19.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas penanganan Covid-19 di ketiga media online tersebut edisi Maret - Juni 2020. Empat tahap Framing Entman mencakup: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment dan Treatment recommendation. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Define Problem dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para influencer dinilai bukan pilihan yang tepat, Diagnose cause ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para khalayak umum dalam menanggapi pandemi Covid-19, Make moral judgment dalam bentuk penegasan bahwa bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan treatment recommendation yang ditawarkan adalah pemerintah membekali influencer pemahaman yang kuat terkait covid-19 sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial. Media online merupakan ruang publik yang dianggap penting sebagai rujukan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, sehingga pemberitaannya diharapkan agar lebih objektif dan mendidik.

Kata kunci: analisis framing, kebijakan pemerintah, covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus Corona di awal tahun 2020 menyita perhatian dunia. Virus yang berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Virus Covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain akibat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain, termasuk Indonesia. Tidak butuh waktu lama, virus ini terus menyebar dan ratusan orang meninggal dunia karenanya.

Pihak medis selaku garda terdepan penanggulangan pasien positif Covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah penderita yang tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis.

Jumlah kasus positif di Provinsi Bali terus meningkat dimana dalam waktu 2 bulan memasuki awal April 2020, kasus terkonfirmasi sudah memasuki 3219 jiwa di Provinsi Bali Menurut Badan Intelejen nasional (BIN), puncak penyebaran virus ini akan berlangsung pada Mei 2020 sehingga

penanggulangan virus ini menjadi prioritas utama pemerintah (Tribun Bali, 2020).

Dasar Pemikiran

Hampir setiap detik Media massa baik lama (*old Media*) maupun baru (*new Media*) di seluruh dunia, termasuk Indonesia memberitakan pandemik virus Corona. Di tengah ‘banjir bandang’ berita atau informasi tentang corona virus atau Covid-19, Media tidak bisa melepaskan diri dari tarik menarik (*with drawal*) kepentingan dan kekuasaan. Bedanya: jika dalam peristiwa politik seperti Pemilu atau Pilkada dengan para pemodal di belakangnya, tarikan kepentingan dan kekuasaan sangat sulit dihindari. Dalam kasus Covid-19, relasi Media dan kekuasaan masih jauh lebih longgar sebab dampak langsung secara ekonomi kepada perusahaan Media, relatif kecil.

Kehadiran media massa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial bermasyarakat. Berbagai fungsi dan peran media massa telah menjadi pendorong perubahan sosial di masyarakat. Media massa tak lagi hanya sekedar sarana informasi yang memenuhi sejumlah kebutuhan informasi masyarakat ataupun pendorong perubahan sosial melainkan menjadi pemicu dan faktor utama adanya perubahan sosial. Menurut *Mc Quail* (2009) peran media massa diantaranya adalah :

1. Jendela Informasi,
2. Cermin Peristiwa Masyarakat Dan Dunia,
3. Filter/Gatekeeper,
4. Guide Dan Interpreter,
5. Forum Dan Umpan Balik,
6. Interlocutor (Partner Komunikasi).

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mendorong lahirnya sejumlah media massa. Mulai dari media cetak, elektronik hingga yang paling mutakhir adalah media sosial. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa media cetak masih berada pada posisi teratas dalam keterpercayaan dari khalayaknya

dibandingkan dengan jenis media cetak lainnya. Surat kabar atau Koran merupakan media cetak yang kerap dijadikan objek studi ilmu komunikasi dalam melihat keterkaitan antara prevalensi penggunaan khalayak berdasarkan kredibilitasnya.

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008: 12). Menurut Bungin (2008: 85), media massa merupakan institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007: 3).

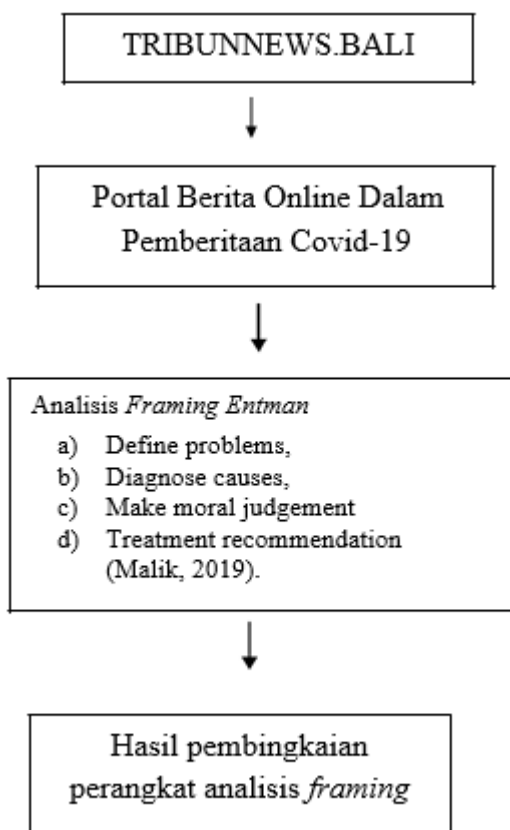
Merujuk pada peran media, surat kabar atau koran juga memiliki peran yang sama dengan media jenis yang lain. Surat kabar memiliki peran paling menonjol sebagai penyampai informasi dan menjadi sarana komunikasi antar komunikator dan komunikan. Lebih jauh lagi, surat kabar juga berperan sebagai penggerak dan pengawasan proses sosial yang terjadi di masyarakat, tak terkecuali pembangunan. Beberapa kisah keberhasilan program pembangunan yang melibatkan media massa terekam dari berbagai kisah sukses pembangunan era pemerintahan orde baru. Seperti pada program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia yang menunjukkan peran bagi media massa dalam menjalankan fungsi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE). Kemudian, program pembangunan di bidang kependudukan, pendidikan dan kesehatan juga memberikan peran media massa dalam menjalankan fungsinya dalam memberikan Informasi, Motivasi, Edukasi (IME).

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan Covid-19, diantaranya: himbauan social distancing, physical distancing. Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSSB) dan himbauan #dirumahaja. Kebijakan ini merupakan langkah awal yang dilakukan dengan merujuk negara lain yang telah terlebih dahulu terjangkau Covid-19. Cina misalnya yang mengambil langkah karantina total atau lockdown pada Januari 2020. Kebijakan lockdown dinilai efektif dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dan oleh karenanya sekitar 15 negara memberlakukan kebijakan yang sama yakni di Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, Belgia, Malaysia, Filipina dan lainnya (Kompas.com, 2020b).

Kerangka Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dalam kegiatan ini yaitu digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENGABDIAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Data penelitian diperoleh dari berbagai pemberitaan yang muncul di portal berita Tribun-News Bali. Data primer penelitian mengenai pemberitaan dalam penanganan pandemi Covid-19. Data sekunder penelitian berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti. Penelitian ini berupaya menggali proses pbingkaian media online dalam pemberitaan kebijakan penangan Covid-19, berdasarkan empat elemen analisis *framing* model *Entman*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana media online mempersepsikan kinerja gugus tugas covid-19, menggali aktor utama yang ditonjolkan dalam proses pemberitaan, penggunaan argumentasi yang digunakan dalam memperkuat pemberitaan dan menemukan solusi yang ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan. Melalui keempat elemen analisis framing ini dapat menunjukkan keutuhan pbingkaian pemberitaan mengenai covid-19.

Bagaimana uraian latar belakang masalah peneliti merumuskan permasalahannya adalah : bagaimana analisis framing tribunnews.com terhadap berita Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemeberitaan Covid-19. Dengan menggunakan analisis framing maka dapat dilakukan dengan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Pada proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupa dan sama sekali diperhatikan oleh khalayak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di situs website <https://bali.tribunnews.com/>, tempat kegiatan seperti ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Website Tribun Bali

C. Metode Penelitian

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruksi media massa yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman. Teori ini memiliki beberapa asumsi dasar, yaitu: realitas yang ada diciptakan oleh manusia melalui kekuatan mengkonstruksi pada dunia sekitarnya, adanya hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang berkembang dan dilembagakan, kehidupan masyarakat akan terus menerus dikonstruksi dan realitas merupakan kualitas di kenyataan masyarakat yang ada dan tidak bergantung pada seseorang. Terdapat tiga hal yang dapat dianalisa dengan teori konstruksi media massa yaitu informasi yang sifatnya menyentuh banyak orang seperti persoalan yang sensitif, mengandung unsur sensualitas dan kengerian. Hal yang sensitif merupakan persoalan yang sensitif yang meresahkan di masyarakat (Santoso, 2016).

Define Problems merupakan tahapan dalam framing yang digunakan untuk menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika muncul suatu permasalahan. Diagnose causes, sebuah tahapan analisis yang dilakukan untuk membongkar siapa yang dianggap sebagai aktor utama suatu peristiwa. Make moral judgment merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Treatment recommendation

digunakan untuk menilai solusi apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tersebut sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Qodari, 2000:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tribun Bali memiliki keberagaman dalam memberi sudut pandang Pemberitaan tentang keputusan pemerintah menggandeng influencer mengundang beragam reaksi pro dan kontra di masyarakat karena langkah ini dinilai terburu-buru sehingga muncul kekhawatiran atas tidak kompetennya influencer dalam menyampaikan pesan tentang Covid-19.

Pendefinisian masalah melihat bagaimanakah isu tertentu atau peristiwa dilihat, sebagai apa atau sebagai masalah apa. Berdasar pada define problem yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pihak yang menjadi fokus dalam pemberitaan yang ada. Pihak pertama yang memperoleh porsi besar dalam pemberitaan adalah pihak pemerintah. Dalam tiga pemberitaan pihak pemerintah yang dibahas adalah BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), pemerintah membuat program kerja dan menargetkan generasi milenial untuk melakukan social distancing. BNPB merubah cara berkomunikasi dengan para milenial, karena karakteristik milenial yang berbeda sehingga pesan yang disampaikan juga harus menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan menggandeng para influencer sebagai komunikator dan mediator.

Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online Tribun-Bali dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

- *Define Problem*

Pada pemberitaan dalam media Tribun Bali dari Bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Dalam berita tersebut penularan covid-19 terbesar dan kunci untuk menghentikan wabah ini dengan menjaga jarak dan tidak bepergian (social

distancing). Kedua, di Korsel 25-300 ribu orang yang positif berusia 20-29 tahun.

Berdasar pada pemberitaan yang muncul di Tribun Bali mengenai kasus penyebaran covid-19 di Provinsi Bali, Dewa Made Indra Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Bali mengungkapkan setiap harinya penyebaran covid-19 semakin mewabah sehingga dilakukannya social distancing di berbagai Provinsi di Bali. Dalam hal ini beliau menekankan "*Jadi mayoritas yang sakit anak muda, ironisnya banyak sekali penyakit yang paling harus dibasmi, banyak anak mudah meremehkan. Oh ini tidak berbahaya bagi saya. (Pikiran) ini yang sangat bahaya,*" kata dia. "*Mungkin tidak bahaya bagi Anda, tapi berbahaya bagi orang tua, nenek-kakek Anda. Semua harus tahu bahwa kita punya peran penting untuk menghentikan penyebaran virus ini*".

- *Diagnose Cause*

Sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah banyaknya anak muda atau khalayak umum yang bepergian untuk berkumpul di kafe. Hal ini dijumpai di sudut Kota Denpasar Bali dimana saat petugas membubarkan kerumunan anak muda di kafe-kafe di malam hari. Hal ini muncul dalam pernyataan Dewa Made Indra Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berikut : "Kalau kalian bisa kerja dari rumah, stop dulu (bepergian keluar). Hangout tidak penting, sosialisasi tidak penting, di rumah saja dulu, karena generasi milenial adalah generasi penular terbesar".

Penyebab masalah yang ditekankan adalah terjadinya pelonjakan penderita Covid-19 juga disebabkan oleh masih banyak warga masyarakat Provinsi Bali yang tetap berkumpul di kafe atau bepergian. Penekanan persoalan ini juga dikuatkan dengan pernyataan tidak

pentingnya budaya sosialisasi dan hangout yang selama ini dijalankan sebelum masa pandemic. Pernyataan bahwa generasi milenial adalah generasi penular terbesar juga semakin menjelaskan penyebab masalah penyebaran Covid-19 di Indonesia.

- *Make Moral Judgment*

Nilai moral dari berita ini adalah upaya dari pemerintah untuk terus membentuk kesadaran para masyarakat dan milenial membantu pemerintah menyelesaikan pandemic Covid-19. Salah satu caranya menghimbau untuk menghentikan kegiatan hang out agar tidak berpotensi memperluas penyebaran virus Covid-19. Berikut pernyataan yang muncul di pemberitaan: "Kalau kalian bisa kerja dari rumah, stop dulu (bepergian keluar). Hangout tidak penting, sosialisasi tidak penting, di rumah saja dulu karena generasi milenial adalah generasi penular terbesar" dan "Jadi harus sadar bahwa kita generasi penular terbesar. Jadi semua tidak boleh meremehkan. Virus ini tidak menyebar dengan sendirinya, tapi yang menyebarkan ya kita sendiri. Jadi kita harus sadar".

Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali dalam pemberitaan ini digambarkan tidak seiring dengan kesadaran masyarakat untuk menghentikan penularan virus ini. Penekanan yang diberikan adalah pentingnya kesadaran dari setiap anggota masyarakat untuk tidak menularkan dengan bepergian atau berkumpul di keramaian.

- *Treatment Recommendations*

Solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah menghimbau khalayak umum untuk melakukan aktifitas didalam rumah serta mengurangi aktivitas diluar rumah yang tidak perlu. Karena generasi muda mungkin memiliki imunitas yang baik karena ada di usia produktif, yang di

khawatirkan ketika virus itu menular kepada orang sekeliling yang lebih renta seperti kakek dan nenek. Berdasarkan temuan empat elemen framing di media Tribun-Bali.com, dapat disimpulkan bahwa media Kompas mengkonstruksi realitas tentang Covid-19 melalui pendefinisian masalah yakni bersumber dari masyarakat umum karena masih terus melakukan aktivitas berkumpul hingga larut. Nilai moral yang ditampilkan oleh Tribun-Bali.com adalah pentingnya membentuk kesadaran bagi kaum milenial untuk menjalankan social distancing dan rekomendasi solusi yang ditawarkan yakni menghimbau generasi muda untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah hingga menurunnya angka korban akibat Covid-19 ini.

Media bukanlah saluran yang bebas, media merupakan subjek yang mengkonstruksi atas realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya (Eriyanto, 2002:25).

Tribun-Bali.com lebih banyak memberikan ruang pada pemerintah dalam menyampaikan pendapat tentang salah satu aspek terbesar yang mempengaruhi putusannya rantai penularan virus. Tribun-Bali.com juga menyajikan data dalam bentuk tabel mengenai perkembangan Covid-19 di 19 provinsi di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca bahwa angka korban yang positif Covid-19 di Indonesia-pun semakin naik, sehingga dengan memberikan gambaran saat ini diharapkan apa yang diimbau oleh pemerintah terutama untuk menjalankan social distancing kepada para milenial dapat dilakukan dengan baik. Tribun-Bali.com dalam mengemas sebuah berita lebih mengedepankan urgensi data-data perkembangan virus Covid-19.

Gambaran Pemberitaan Tribun Bali Maret-Juni 2020



Gambar 3. Perkembangan Covid-19 Bulan Maret 2020



Gambar 4. Perkembangan Covid-19 Bulan Mei 2020



Gambar 4. Perkembangan Covid-19 Bulan Juni 2020

KESIMPULAN

Simpulan diatas menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas segala kebijakan pemerintah, dalam artian media sebagai mengkritik dengan cara yang berbeda-beda. Melalui laporan ini diharapkan media mampu membantu pemerintah sebagai perpanjangan tangan bukan saja menyampaikan pesan-pesan yang kontroversial tetapi juga konten berita yang positif sehingga mampu mengurangi kecemasan di masa pandemi Covid-19 ini.

Indonesia. Jurnal Spektrum Komunikasi, 7(2).

Pan, P.-L., & Meng, J. (2016). Media Frames across Stages of Health Crisis: A Crisis Management Approach to News Coverage of Flu Pandemic. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 24(2), 95-106.

<https://bali.tribunnews.com/>

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, M. T. (2019). Pengaruh Terpaan Iklan Online Dan Kelompok Referensi Terhadap Perilaku Adopsi Go-Jek Di Kota Semarang Yang Dimediasi Oleh Sikap Konsumen. *Jurnal Audience*, 2(1).
- Andarista, N. V. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Chatting Seks
- Habib Rizieq Di MediaLiputan6.Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 77-85.
- Andriyani, T., Zahra, S., & Swasti, D. D. (2017). Gambaran Pola Identifikasi Generasi Milenial Dalam Memilih Tokoh Politik Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 3(2), 69-81
- Ayu, D., & Pratiwi, M. R. (2019). Agenda Media dalam Pemberitaan
- Top Up Uang Elektronik Di Media Online Kompas.Com. *Widya Komunika*, 9(1), 86-104. Muhaemin, E., & Sanusi, I. (2019).
- Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17-34.
- Ningrum, S. C. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Tewasnya Perawat Razan Najjar Di Media Bbc Indonesia Dan Cnn